

*experimental economics* sebagai alat untuk proses pembelajaran interaktif dalam perkuliahan ilmu ekonomi, misalnya buku teks Schotter (2001), Holt (2004), Burkett (2006), serta O'Sullivan, Sheffrin dan Perez (2007).

## Mengapa Perlu Menggunakan Ekonomi Eksperimental?

Ilmu ekonomi dan psikologi adalah dua bidang yang dalam ekade terakhir ini makin disadari sangat berkaitan satu sama lain. Ilmu ekonomi mendasarkan banyak teorinya pada asumsi-asumsi spesifik mengenai pelaku ekonomi yang **rasional dalam proses pengoptimalan** alokasi sumberdaya yang langka dan diinginkan untuk memaksimalkan kepuasannya dengan kendala yang dihadapinya. Dengan asumsi-asumsi tersebut para ekonom berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi pilihan pelaku ekonomi (*economic man*). Para psikolog dan peneliti mengkritik asumsi-asumsi ini. Mereka mengklaim bahwa dalam realitas jarang sekali manusia berperilaku seperti yang digambarkan dengan *economic man*. Perilaku manusia lebih kompleks daripada yang disajikan dalam teori ekonomi "tradisional".

Untuk merespons kritik ini, para ekonom makin banyak menggunakan aspek-aspek psikologi atau perilaku untuk menguji dan memperbaiki teori ekonomi dengan metode eksperimen. Metodologi yang mereka gunakan, sekarang ini, dikenal dengan nama ekonomi eksperimental. Perhatian atau minat yang makin tinggi dalam metode eksperimen ini tergambar dalam penghargaan hadiah Nobel pada tahun 2002 yang diberikan kepada Vernon Smith (*experimental economist*) dan Daniel Kahneman (*behavioral economist*).

Ketika menganugerahkan hadiah Nobel pada tahun 2002 tersebut, *the Royal Swedish Academy of Science* mengungkapkan bahwa:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



*"Today behavioral economics and experimental economics are among the most active fields in economics, as measured by publications in major journals, new doctoral dissertations, seminars, workshops, and conferences."*

Gregory Mankiw (2006) juga menulis dalam *blog*-nya pada tanggal 28 Juni 2006 bahwa "topik penelitian berikutnya yang hangat setelah teori pertumbuhan adalah *behavioral economics*, yang mengintegrasikan ilmu ekonomi dan psikologi."

Bekaitan dengan rasionalitas pelaku ekonomi dalam interpretasi hasil-hasil eksperimen, Vernon Smith (2005) mengungkapkan bahwa:

*"My point is simple: when experimental results are contrary to standard concepts of rationality, assume not just people are irrational, but that you may not have the right model of rational behavior."*

Oleh karena itu, para ekonom menyarankan tiap buku teks mikroekonomi tingkat Sarjana memasukkan topik ekonomi perilaku (*behavioral economics*) dan ekonomi eksperimental (*experimental economics*) karena akan memudahkan mahasiswa memahami teori ekonomi (Lombardini-Riipinen dan Autio 2007).

Burkett (2006) berargumen bahwa ekonomi perilaku dan eksperimental perlu dimasukkan dalam *undergraduate microeconomics textbook* supaya ada keseimbangan antara pokok permasalahan, teori, dan data empiris. Buku teks mikroekonomi yang konvensional memfokuskan kepada pokok permasalahan dan teori, sedangkan buku teks lanjutan (*advanced*) hanya memfokuskan kepada teori saja. Data dari studi empiris umumnya sedikit digunakan karena mahasiswa dianggap belum mempunyai atau tidak memerlukan keterampilan ekonometrik untuk memahami pengujian teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
IPB Institut Pertanian Bogor  
Bogor Agricultural University

dengan data tersebut. Burkett (2006) yakin bahwa pengujian teori melalui data eksperimen dapat diperoleh banyak oleh mahasiswa, sehingga topik tersebut harus dibahas cukup memadai di buku teks mikroekonomi.

Penggunaan eksperimen (percobaan) di ruang kelas telah didokumentasikan dengan baik, misalnya dapat dilihat dalam Becker *et al.* (2006), selain buku teks yang telah disebutkan di bagian I. Ada bukti empiris yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti matakuliah yang ada bagian eksperimennya lebih memahami teori ekonomi dibandingkan dengan mereka yang mengikuti kelas tanpa ada eksperimennya (Emerson dan Taylor 2007; Dickie 2006). Oleh karena itu, mengabaikan fakta-fakta atau perilaku pelaku ekonomi (*economic actors*) dapat mengurangi motivasi belajar mahasiswa dan karenanya dapat mengganggu proses pembelajaran mahasiswa karena merasa terlalu lebar perbedaan teori ekonomi yang disajikan di kelas dengan perilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

## **Ilustrasi Keterbatasan Data Historis dan Data Survei dalam Pengkajian Hubungan Sebab Akibat**

Untuk tujuan ilmiah, data hasil eksperimen (dengan desain yang benar) relatif mudah untuk diinterpretasi dalam menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Berbeda dengan data hasil survei (*chappentance data*) atau data sekunder (*historical data*) yang relatif sulit untuk mendapatkan kesimpulan hubungan sebab-akibat (Juanda 2009). Meskipun data sekunder atau hasil survei kemungkinan dapat suatu kesimpulan yang akhirnya disepakati menjadi teori ekonomi, namun umumnya kesimpulan hubungan sebab-akibat ini dicapai setelah memakan waktu cukup lama. Sebagai ilustrasi adalah tentang perdebatan antara kelompok ekonom aliran Monetarisme dengan Keynesian sejak tahun 1960-an yang dijelaskan berikut ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengaitkan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Aliran Keynesian adalah suatu aliran yang percaya bahwa upah dan harga tidak dapat menyesuaikan untuk mencapai kesempatan kerja penuh, dan permintaan agregat menentukan fluktuasi *output*, serta kebijakan fiskal dapat efektif mengendalikan permintaan agregat. Jadi aliran ini lebih menekankan kebijakan fiskal dari pada moneter untuk mengatasi resesi.

Aliran Monetarisme adalah suatu aliran yang percaya bahwa jumlah uang beredar merupakan penyebab utama fluktuasi ekonomi (*output* dan kesempatan kerja) terutama dalam jangka pendek, dan pertumbuhan jumlah uang beredar yang stabil akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang stabil pula. Jadi aliran ini lebih menekankan kebijakan moneter dari pada fiskal untuk mengatasi resesi.

Selanjutnya para ekonom melakukan berbagai studi intensif selama beberapa dekade, akhirnya mereka sepakat bahwa baik kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter jelas mempengaruhi perekonomian. Jika perumus kebijakan peduli terhadap tingkat *output* dan juga komposisi *output* (distribusi atau pemerataan hasil pembangunan), maka kebijakan terbaik biasanya merupakan kombinasi dari kebijakan fiskal dan kebijakan moneter (Blanchard 2006).

Berkaitan dengan perdebatan kelompok ekonom aliran Monetarisme dengan Keynesian ini, Edward Leamer, penulis buku *Sturdy Econometrics* (1994), pernah menulis artikel "*Let's Take the Con out of Econometrics*" di jurnal *American Economic Review* (1983) yang sempat menggegerkan para pakar ekonometrika. Dalam artikel tersebut, Leamer menyindir Monetarisme dan Keynesian menggunakan cerita perumpamaan yang menarik tentang '*Luminist vs Aviophile*'. Ada sebuah fenomena bahwa hasil-hasil panen dari tanaman di bawah pohon-pohon cenderung lebih tinggi dari hasil panen di lokasi lain. Menurut Aviophiles (ahli burung), hasil ini adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



akibat kotoran atau tahi burung. Berbeda dengan pendapat ini, Luminists (ahli cahaya) berpendapat fenomena tersebut adalah akibat intensitas cahaya. Perselisihan mereka tidak dapat diselesaikan dengan data lapangan atau yang terjadi secara kebetulan (*happenstance or field data*) karena kedua peubah penjelas tersebut benar-benar terbaaur. Artinya naungan pohon (intensitas cahaya) dan kotoran burung terjadi bersama-sama. Oleh karena itu, perselisihan kedua kelompok (*Monetarisme vs Keynesian* atau *Luminist vs Aviophile*) tersebut harus dibantu dengan penelitian menggunakan desain eksperimen.

### **Ilustrasi Perilaku Manusia Lebih Kompleks dari yang Disajikan dalam Teori Ekonomi Tradisional**

Dalam pembahasan perilaku konsumen di buku teks mikroekonomi umumnya hanya mengkaji preferensi konsumen untuk berbagai kebutuhan barang yang direpresentasikan dalam model fungsi utilitas dan digambarkan dengan kurva indiferens, serta pendapatan konsumen yang direpresentasikan dalam model fungsi anggaran dan digambarkan dengan garis anggaran (*budget line*). Untuk mencari kebutuhan kombinasi barang yang optimal, konsumen berusaha memaksimumkan kepuasannya (utilitas total) dengan kendala pendapatan yang diperolehnya. Dengan proses optimalisasi ini, akhirnya diperoleh model fungsi permintaan (individu dan pasar) terhadap suatu barang. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan yang digambarkan dalam model fungsi permintaan ini, umumnya terbatas hanya dalam harga barang yang bersangkutan, harga barang lain, serta pendapatan (daya beli) konsumen.

Sekarang ini berdasarkan penelitian-penelitian yang cukup lama dari para ekonom, termasuk dari aspek-aspek psikologi perilaku konsumen, sudah disepakati bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang sangat

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar. IPB.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



kompleks. Hal ini misalnya dapat dilihat dalam Juanda (2003) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang, diantaranya adalah: harga barang yang bersangkutan, harga barang lain yang berkaitan (barang substitusi atau kompetitor, dan barang komplementer), ekspektasi harga barang di masa mendatang, ekspektasi pendapatan konsumen di masa mendatang, ekspektasi ketersediaan produk di masa mendatang, selera konsumen, banyaknya konsumen potensial, biaya promosi atau iklan, *features* atau atribut barang, dan lain-lain.

Teori ekonomi tentang pilihan konsumen dalam buku teks umumnya sederhana dan bagus sekali, serta merupakan tahap awal yang layak untuk pengembangan berbagai macam analisis. Akan tetapi dalam banyak kasus, model yang lebih kompleks tentang perilaku konsumen perlu dideskripsikan lebih akurat lagi. Pembahasan ini merupakan cakupan *behavioral economics* yang memasukkan berbagai aspek psikologi perilaku *economic agents* untuk menguji dan memperbaiki teori ekonomi, misalnya dengan metode eksperimen. Banyak prediksi pilihan konsumen yang kelihatannya aneh atau berbeda dengan model konvensional tentang pilihan konsumen yang "rasional" (Varian, 2006).

## Prinsip Pendekatan Ekonomi Eksperimental

Ekonomi eksperimental adalah ilmu ekonomi yang menerapkan berbagai metode percobaan (*experimental methods*) dalam mengkaji berbagai permasalahan ekonomi. Percobaan dapat dilakukan di suatu ruangan atau laboratorium, dan di lapang. Percobaan dapat juga digunakan dalam proses pembelajaran ilmu ekonomi. Data dari hasil suatu perancangan percobaan (*experimental design*) dikatakan *valid* apabila memenuhi 3 prinsip dasar, yaitu:

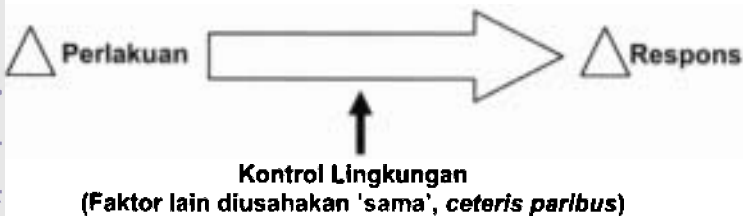
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar. IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1) **Ulangan**, yang fungsinya untuk :

- Menghasilkan nilai dugaan ragam bagi galat (kekeliruan) percobaan.
- Meningkatkan ketepatan percobaan dengan memperkecil simpangan baku nilai tengah perlakuan.
- Mengendalikan galat percobaan.

) **Pengacakan** (*randomization*). Sebelum percobaan, pengalokasian subjek ke kelompok yang akan dicobakan, ditentukan dengan pengacakan. Dengan pengacakan ini, dapat dianggap bahwa subjek-subjek tersebut hanya berbeda karena faktor kebetulan dalam peubah yang dikaji. Tujuan pengacakan ini untuk mendapatkan dugaan tak bias bagi galat percobaan dan nilai tengah perlakuan.

) **Pengelompokkan** (kontrol lingkungan). Peneliti harus mengontrol faktor-faktor lain, yang mungkin mempengaruhi respons (*outcome*), dengan cara mengusahakan nilai yang sama untuk setiap kombinasi perlakuan. Tujuan pengendalian lingkungan ini untuk mengurangi galat percobaan, sehingga kita lebih yakin untuk menyimpulkan bahwa perbedaan respons diakibatkan karena perbedaan perlakuan, seperti terlihat dalam Gambar 1 di bawah ini. Dengan prinsip yang ketiga inilah hasil kesimpulan penelitian sebab-akibat dengan menggunakan rancangan percobaan relatif lebih baik dari rancangan survei.



Gambar 1. Karakteristik Pengumpulan Data dengan Perancangan Percobaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Meskipun metode percobaan ini banyak kelebihanannya, tapi sampai sekarang masih banyak ekonom yang mempunyai keyakinan bahwa ilmu ekonomi tidak dapat menguji hipotesis atau teorinya dengan melakukan percobaan-percobaan di laboratorium (Davis dan Holt, 1993; Juanda 2009). Persepsi ini muncul karena mereka meng-anggap bahwa **karakteristik yang dimiliki pelaku ekonomi sangat beragam dan sulit untuk dikontrol sehingga sulit pula untuk mengambil kesimpulan hubungan sebab-akibat karena adanya *confounding variables***. Meskipun demikian, para ekonom serikat menganggap bahwa **setiap pelaku ekonomi bertindak rasional**, artinya dalam setiap aktifitas selalu mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan atau **berdasarkan struktur insentif** dari aktifitas tersebut.

Sering dengan perkembangan metode eksperimen ekonomi, muncul suatu teori yang disebut ***induced-value theory*** yang dikembangkan oleh Vernon Smith (1976). Ide dasar dari teori ini adalah bahwa penggunaan media **imbalan** yang tepat memungkinkan ***experimenter*** atau peneliti untuk memunculkan karakteristik pelaku ekonomi tertentu, dan karakteristik bawaannya menjadi tidak berpengaruh lagi (***irrelevant***). Apabila karakteristik dasar pelaku ekonomi (***experimental unit***) sama atau homogen maka peneliti dapat melakukan eksperimen karena prinsip dasar "pengendalian lingkungan" sudah dilakukan.

Tiga syarat cukup untuk memunculkan karakteristik di atas adalah sebagai berikut:

1. ***Monotonicity***. Pelaku percobaan harus selalu menyukai imbalan yang lebih besar.
2. ***Salience***. Imbalan yang diterima pelaku tergantung dari tindakan mereka (dan pelaku-pelaku lain) dalam percobaan sesuai aturan institusi yang mereka fahami.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengalkan kepentingan yang wajar. IPB.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



3. **Dominance.** Adanya dominansi kepentingan pelaku di dalam pelaksanaan percobaan, yaitu mereka lebih mengutamakan imbalan dan mengabaikan hal-hal lain.

Friedman dan Sunder (1994) mengemukakan bahwa percobaan ekonomi dilakukan di dalam lingkungan yang terkontrol. **Lingkungan ekonomi** terdiri dari para **pelaku ekonomi** bersama aturan yang berlaku atau **institusi** sebagai tempat berinteraksi antar pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi mungkin sebagai pembeli dan penjual, dan institusi mungkin merupakan tipe pasar tertentu. Teladan lain dalam bidang politik, misalnya memilih sebagai pelaku dan aturan mayoritas sebagai suatu institusi.

Dalam percobaan ekonomi diberikan **Instruksi percobaan** yang terdiri dari deskripsi tentang ketentuan percobaan, pilihan-pilihan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan subjek penelitian (pelaku percobaan), serta aturan penentuan pemberian imbalan (*reward*) kepada subjek, yang tergantung pada tindakan mereka (Friedman dan Sunder, 1994).

Lembar instruksi percobaan diberikan kepada subjek penelitian pada saat percobaan akan dilaksanakan sehingga subjek penelitian jelas memahami prosedur percobaan dan aturan yang berlaku. Dalam Instruksi percobaan ini, dapat juga dilengkapi dengan contoh ilustrasi yang sederhana yang akan lebih memperjelas permasalahan bagi subjek percobaan.

Dalam penelitian di bidang ekonomi dengan metode percobaan, kelompok masyarakat yang seringkali menjadi subjek penelitian berasal dari kelompok mahasiswa (Friedman dan Sunder, 1994). Alasan penggunaan mahasiswa sebagai subjek penelitian yaitu:

Kelompok ini dinilai paling siap untuk masuk ke dalam kelompok eksperimen karena sangat serius dalam melakukan berbagai percobaan atau simulasi di kelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar. IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Latar belakang kelompok ini berasal dari kampus, dimana dari kampus inilah sebagian besar peneliti muncul
- Biaya imbalan (*opportunity cost*) yang rendah. Dari pengalaman berbagai eksperimen yang telah dilakukan penulis, perbedaan nilai Rp 50 juga sangat diperhatikan mahasiswa ketika eksperimen berlangsung; bahkan mereka sangat serius meskipun hanya simulasi dalam proses pembelajaran dalam suatu mata kuliah.
- Merupakan salah satu cara untuk mengurangi pengaruh eksternal yang dapat menjadi variabel pengganggu di dalam penelitian

## Ekonomi Eksperimental untuk Pengembangan Teori Ekonomi

Sekarang ini pendekatan *experimental economics* sedang tumbuh pesat, termasuk dalam cakupan lebih luas (makro) beberapa ekonom pernah mencobanya. Bahkan Hey (1991), salah satu penulis buku *experimental economics*, tergoda untuk mengklaim bahwa semua teori ekonomi dapat diuji dengan metode percobaan.

Sebagai ilustrasi percobaan sederhana adalah tentang Pasar persaingan sempurna (PPS), yang merupakan struktur pasar paling ideal karena dianggap sistem pasar ini akan menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang sangat tinggi efisiensinya dibandingkan dengan struktur pasar yang lain seperti monopoli. Karena sifatnya menguntungkan bagi penjual dan pembeli, seringkali para ekonom mengharapkan terciptanya pasar persaingan sempurna. Namun dalam beberapa bukuteks ekonomi dinyatakan bahwa, syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi terbentuknya pasar persaingan sempurna adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar. IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. jumlah pembeli dan jumlah penjual banyak;
2. adanya kebebasan bagi pelaku ekonomi keluar-masuk pasar;
3. produk yang dipasarkan homogen; dan
4. informasi yang sempurna, artinya para pembeli dan penjual mengetahui tentang keadaan pasar yaitu tingkat harga yang berlaku dan perubahan-perubahan harga-harga tersebut.

Masalahnya di sini adalah apakah untuk mewujudkan kondisi pasar persaingan sempurna harus memenuhi keempat syarat diatas, atau mungkin ada suatu syarat, yang jika dipenuhi, sudah cukup memenuhi karakteristik pasar persaingan sempurna (*sufficient condition*). Jika kita mengamati pola transaksi dalam kehidupan sehari-hari, ada berbagai transaksi pasar yang biasa ditemui, diantaranya adalah sistem desentralisasi (DT), *double auction* (DA), dan *posted-offer* (PO).

Transaksi pasar yang sering ditemui adalah sistem desentralisasi. Dalam sistem ini pembeli dan penjual bebas dan aktif mencari pasangannya untuk melakukan tawar-menawar harga atas suatu barang dagangan. Sistem transaksi ini agak tertutup, karena semua informasi tentang penawaran penjual (*offers*), permintaan pembeli (*bids*) dan harga yang disepakati (*contract price*) tidak diketahui oleh semua pelaku pasar atau publik. Sedangkan sistem *double auction* merupakan sistem pelelangan dua arah, yaitu semua penjual dan pembeli sama-sama melakukan tawar-menawar harga terhadap suatu barang sehingga semua informasi diketahui oleh publik atau semua penjual dan pembeli dalam pelelangan tersebut. Sistem transaksi *posted-offer* merupakan sistem transaksi yang biasa ditemui dalam bidang usaha retail dan industri yaitu **harga yang telah dipasang oleh penjual kemudian ditawarkan** kepada pembeli (*posted-offer price*), dan pembeli tinggal memilih barang yang diinginkan sesuai dengan anggaran yang dimilikinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Dalam buku Juanda (2009) disajikan penelitian menggunakan metode percobaan untuk mengkaji karakteristik ketiga sistem transaksi tersebut dalam “pasar persaingan sempurna (dengan 5 penjual dan 5 pembeli: dihipotesiskan sebagai PPS)” dan pasar monopoli (dengan 1 penjual dan 5 pembeli: MO). Respons yang diamati yaitu *contract price* (CP), efisiensi pasar, koefisien keragaman CP terhadap harga keseimbangan, surplus pembeli dan surplus penjual.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data hasil percobaan ekonomi dengan melibatkan 48 orang mahasiswa sebagai pelaku percobaan (*experimental unit*), yang dibagi dalam 6 kelompok percobaan ekonomi (kombinasi perlakuan).

Dari gambaran perancangan percobaan diatas dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang akan dilihat pengaruhnya terhadap respons percobaan adalah :

1. Jumlah Penjual, terdiri atas 2 taraf: 1 orang (monopoli, MO) dan 5 orang ('PPS').
2. Sistem Transaksi, terdiri atas 3 taraf: desentralisasi (DT), *double auction* (DA) dan *posted-offer* (PO).

Masing-masing penjual dari tiap kelompok percobaan ekonomi di atas diberikan *unit cost* untuk barang yang akan dijualnya. Demikian juga, masing-masing pembeli dari tiap kelompok percobaan ekonomi di atas diberikan *unit value* untuk barang yang akan dibelinya. Kumpulan nilai *unit cost* yang dipegang oleh para penjual di tiap kelompok percobaan akan membentuk suatu kurva penawaran teoritis, dan kumpulan nilai *unit value* yang dipegang oleh para pembeli di tiap kelompok percobaan akan membentuk suatu kurva permintaan teoritis. Kedua kurva teoritis ini dapat dilihat pada Gambar 2. Informasi lengkap mengenai instruksi percobaan dapat dilihat dalam Juanda (2006).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar. IPB.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Jika kondisi pasar persaingan sempurna dipenuhi maka respons harga keseimbangan teoritis (HKT) akan dicapai pada harga Rp. 550, dan jumlah transaksinya (Q) sebanyak 7 atau 8 barang. Dalam percobaan ini, telah dikaji bagaimana respons atau karakteristik dari keenam kelompok percobaan (kombinasi perlakuan) tersebut.

Tabel 1 dibawah ini merupakan ringkasan hasil percobaan yang membahasannya lengkapnya dapat dilihat dalam Juanda (2000). Tabel tersebut mengungkapkan beberapa peubah respons untuk masing-masing kombinasi perlakuan.

Tabel 1. Beberapa Respons dari Pengaruh 6 Kombinasi Sistem Transaksi Pasar

	5 Penjual-5 Pembeli ('PPS')			1 Penjual-5 Pembeli (Monopoli)		
	DT	DA	PO	DT	DA	PO
HKT	Rp.550	Rp.550	Rp.550	Rp.550	Rp.550	Rp.550
$P_e$	Rp.477	Rp.549	Rp.590	Rp.477	Rp.672	Rp.620
Q	5-7 buah	7-8 buah	5-8 buah	7-8 buah	6-7 buah	2-8 buah
EF	88.6 %	98.9 %	82.6 %	93.2 %	95.2 %	87.4 %
BS	63.2 %	58.6 %	44.9 %	70.6 %	27.3 %	39.3 %
SS	36.8 %	49.4 %	55.1 %	29.4 %	72.7%	60.8 %
CV	24.8 %	5.5 %	17.8 %	23.4 %	7.4 %	14.1%

Keterangan :

HKT = Harga Keseimbangan Teoritis; Q = Selang Kuantitas

$P_e$  = Harga Keseimbangan Empiris (rata-rata *contract price*);

EF = Rataan Efisiensi; CV = Rataan Koefisien Keragaman

BS = Rataan Surplus Pembeli; SS = Rataan Surplus Penjual

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata *contract price* selama 5 periode perdagangan (harga keseimbangan empiris) yang paling mendekati prediksi teori pasar persaingan sempurna adalah pada kelompok percobaan *double auction* dengan 5 penjual dan 5 pembeli (DA-'PPS') yaitu sebesar Rp. 549, dan nilai koefisien keragaman *contract price*-nya paling kecil. Pada kelompok percobaan "1 penjual dan 5 pembeli"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dengan transaksi *double auction* dan *posted-offer* (DA-MO dan PO-MO) harga keseimbangannya diatas harga teoritis.

Konsisten dengan respons *contract price*, Tabel 1 tersebut mengungkapkan bahwa jumlah transaksi atau selang kuantitas (Q) yang mendekati prediksi teori pasar persaingan sempurna adalah pada kelompok percobaan *double auction* dengan 5 penjual dan 5 pembeli (DA-'PPS') yaitu sebanyak 7 atau 8 barang. Kelompok percobaan ini juga mempunyai efisiensi pasar (EF) tertinggi, mendekati prediksi teori pasar persaingan sempurna, sebesar 98.9%. Besarnya surplus pembeli (BS) dan surplus penjual (SS) relatif sama, masing-masing sebesar 50.9% dan 49.4%. Sebenarnya banyak hal menarik yang dapat diungkapkan dari Tabel 1 tersebut, namun terlalu panjang untuk dijelaskan dalam tulisan yang ringkas ini.

Jika dilihat pola pergerakan harga yang disepakati (*contract price*) pada Gambar 2 selama 5 periode percobaan, sistem transaksi *double auction* dengan 5 penjual dan 5 pembeli (DA-'PPS') cenderung lebih cepat mendekati harga keseimbangan teoritis sebesar Rp.550,- dibandingkan kelima kelompok percobaan lainnya. Cepatnya pergerakan *contract price* mendekati prediksi teori pasar persaingan sempurna pada sistem transaksi DA-'PPS' karena pembeli dan penjual sama-sama mengetahui perubahan harga di pasar (*perfect information*). Sedangkan lambatnya pergerakan *contract price* mendekati harga keseimbangan teoritis pada sistem transaksi *posted-offer* dengan 5 penjual dan 5 pembeli (PO-'PPS') karena aksi penjual menetapkan harga tinggi pada setiap periodenya. Penetapan harga tinggi oleh penjual pada PO-'PPS' tanpa adanya proses tawar-menawar harga sebagaimana *double auction*, menyebabkan penjual berhasil mengambil surplus yang relatif lebih besar dari surplus konsumen.

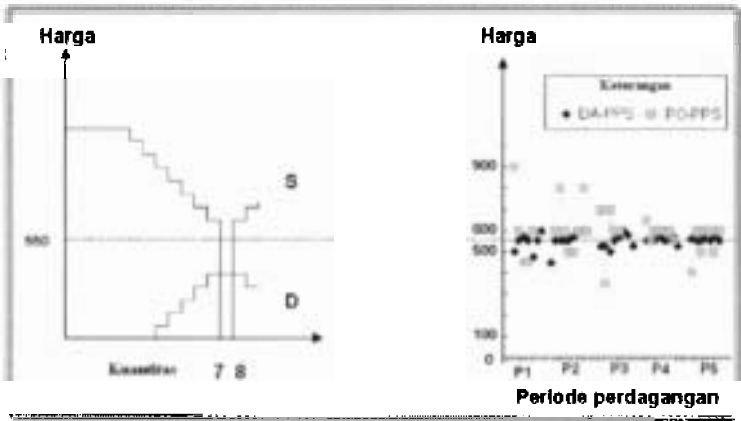
Untuk pasar dengan 1 penjual dan 5 pembeli (Gambar 3), pola nilai *contract price* selama 5 periode percobaan untuk sistem

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bogor Agricultural University

transaksi *double auction* (DA-MO) cenderung lebih tinggi dari sistem transaksi *posted-offer* (PO-MO) karena pada sistem transaksi DA-MO penjual diuntungkan sebagai penjual tunggal dan penentu harga sehingga penjual mempunyai kekuasaan untuk menentukan harga yang akan memberikan keuntungan lebih tinggi tanpa harus mempertimbangkan jumlah yang laku dijual. Sedangkan pada sistem transaksi *posted-offer* (PO-MO), penjual cenderung mencoba-coba menetapkan harga yang akan memberikan keuntungan lebih besar dan mempertimbangkan jumlah yang laku dijual pada harga itu.

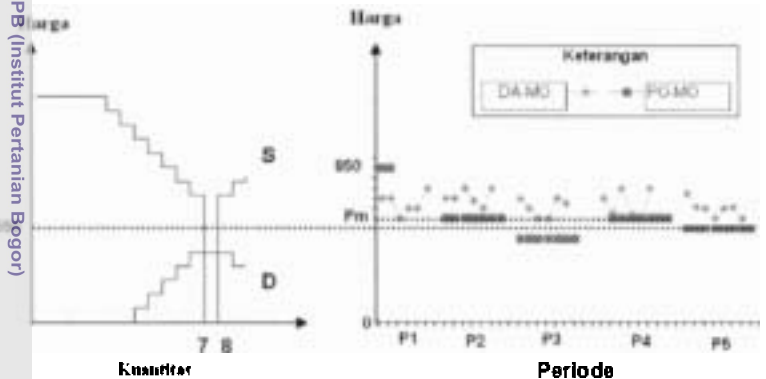


Gambar 2. Grafik Kurva Penawaran S dan Permintaan D Teoritis (kiri), dan Perkembangan *Contract Price* untuk Transaksi PO-’PPS’ dan DA-’PPS’ dengan 5 Penjual dan 5 Pembeli Selama 5 Periode Percobaan (kanan).

Dari uraian ringkas ini, dapat disimpulkan bahwa sistem transaksi *double auction* dengan 5 penjual dan 5 pembeli (DA-PPS) mendekati prediksi teori pasar persaingan sempurna. Hal ini berimplikasi bahwa syarat terbentuknya pasar persaingan tidak harus jumlah pembeli dan jumlah penjual

banyak, karena dengan **5 penjual dan 5 pembeli** sudah cukup prediksi pasar persaingan sempurna terpenuhi, askalkan:

1. adanya kebebasan bagi pelaku ekonomi keluar-masuk pasar;
2. produk yang dipasarkan homogen; dan
3. informasi yang sempurna, artinya para pembeli dan penjual mengetahui tentang keadaan pasar yaitu tingkat harga yang berlaku dan perubahan-perubahan harga-harga tersebut.



Gambar 3. Grafik Kurva Penawaran S dan Permintaan D Teoritis (kiri), dan Perkembangan *Contract Price* untuk Transaksi **PO-MO** dan **DA-MO** dengan 1 Penjual dan 5 Pembeli Selama 5 Periode Percobaan (kanan).

Informasi sempurna dalam pasar barang (dan juga dalam pasar kredit/uang maupun pasar tenaga kerja) sangat diharapkan karena jika terjadi informasi asimetrik akan mengakibatkan berbagai kondisi yang merugikan seperti: *mistrust*, *adverse selection*, *moral hazard* dan *free rider*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Contoh penelitian **informasi asimetris** dapat dilihat dalam Juanda *et al* (2001) yang mengkaji perilaku peserta lelang dalam sistem lelang terbuka dan tertutup. Dalam praktek, umumnya pembeli tidak mengetahui persis tentang kualitas barang yang akan dibelinya sehingga informasi antara penjual dan pembeli tidak sama (informasi asimetris). Dalam usaha untuk memenangkan pelelangan, peserta akan sangat agresif dalam memberikan tawaran tertinggi. Pada suatu saat, tawaran yang mereka berikan dapat menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri, yang dikenal dengan istilah *the winner's curse* (tulah bagi pemenang). Peserta lelang berhasil mendapatkan barang dengan memberikan tawaran tertinggi, tapi nilai barang yang dibelinya sebenarnya kurang dari tawaran yang diberikannya, sehingga dalam kondisi informasi asimetris ini akan menguntungkan penjual.

Ekonomi eksperimental untuk **pengujian teori makro-ekonomi** juga pernah dilakukan Juanda *et al* (2010b), yang mengkaji pengaruh variasi kenaikan harga terhadap persepsi inflasi dan pengoptimalan pilihan konsumsi. Dengan menggunakan berbagai penyederhanaan (karena riset yang pertama kali), penelitian ini menggunakan 30 mahasiswa IPB yang ditempatkan di laboratorium komputer yang dihubungkan melalui sebuah *Local Area Network* (intranet). Penelitian ini dapat dikembangkan dengan memasukkan berbagai aspek lainnya dan memperbanyak jumlah mahasiswa sebagai pelaku percobaan.

Persepsi inflasi masyarakat cenderung makin lebih tinggi (*overestimate*) dari inflasi aktual jika variasi kenaikan harga komoditas makin meningkat. Ekspektasi inflasi yang *overestimate* ini akan mengakibatkan pelaku ekonomi salah dalam memperkirakan harga dan menghitung ulang pengeluaran sehingga pilihan konsumsi juga kurang optimal.



Jika masyarakat mempunyai ekspektasi inflasi yang tinggi, maka umumnya para pekerja akan menuntut kenaikan upah, dan selanjutnya akan berpikir pemerintahan tidak berfungsi dengan baik sehingga dapat menimbulkan keresahan sosial dan politik. Oleh karenanya perlu penguatan koordinasi kebijakan pengendalian inflasi sehingga dapat meningkatkan kredibilitas Bank Indonesia dan Pemerintah.

## Ekonomi Eksperimental untuk Pengkajian suatu Kebijakan Ekonomi

*Experimental economics* bukan hanya untuk pengembangan teori ekonomi tapi juga untuk pengkajian suatu kebijakan ekonomi. Sebagai ilustrasi, misalnya kajian tingkat kepatuhan pajak (*tax compliance*) dalam sistem pemungutan pajak *self assessment* yang diberlakukan di Indonesia (Juanda *et al*, 2010a).

Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2000 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, sistem pemungutan pajak di Indonesia berubah dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Sistem *self assessment* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan dan tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Sistem ini digunakan di Indonesia pada Pajak Penghasilan (PPH). Salah satu alasan fundamental dari sistem *self assessment* adalah menghindari kontak langsung antara Wajib Pajak dengan petugas pajak dalam penetapan pajak yang seringkali menimbulkan korupsi untuk kepentingan masing-masing yang merugikan Negara.

Sistem perpajakan ini sangat memerlukan kejujuran dari wajib pajak dalam menghitung pajak terutang dan harus dibayar melalui pengisian Surat Pemberitahuan (SPT). Kejujuran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar. IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)  
Bogor Agricultural University

tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak secara sukarela. Hal ini akan menjadi kunci keberhasilan pemungutan pajak sehingga dapat meningkatkan Penerimaan Negara dari Pajak.

Dalam pelaksanaannya, sistem ini memberikan peluang tingginya pengelakan pajak (*tax evasion*) yang disebabkan oleh ketidakjujuran Wajib Pajak. Pengelakan pajak tersebut dapat disebabkan beberapa faktor internal Wajib Pajak misalnya, pertama, tidak mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak karena kurangnya kesadaran terhadap kewajiban dirinya sebagai warga negara dalam memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan kurangnya pemahaman mengenai peraturan perpajakan. Sedangkan yang kedua, mendaftarkan namun tidak melaporkan keadaan yang sebenarnya dalam PT.

Menurut Makmun dalam Juanda *et al* (2010a), tingkat kepatuhan sukarela dari Wajib Pajak dapat juga dilihat, diantaranya, dari *tax ratio*. *Tax ratio* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja penerimaan pajak di suatu negara. *Tax ratio* Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan adanya perkembangan. Pada tahun 2005 *tax ratio* Indonesia mencapai 12,5 persen, kemudian naik menjadi 13,3 persen pada tahun 2008 dan tahun 2009 mencapai 14,1 persen. Akan tetapi, *tax ratio* Indonesia ini masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara maju yang mampu mencapai di atas 30 persen. Misalnya, pada tahun 2009 Australia mencapai 30,5 persen, Brasil 38,8 persen, Austria 43,4 persen, dan Belgia 46,8 persen.

Rendahnya *tax ratio* tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan di Indonesia masih rendah. Menurut Siaran Pers Direktorat Jenderal Pajak (12 Juni 2010), pada tahun 2009 jumlah Wajib Pajak yang telah terdaftar adalah 15.910.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengalkan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

**Wajib Pajak.** Akan tetapi Wajib Pajak yang patuh dalam menyampaikan SPT hanya 8.032.959 Wajib Pajak.

Konsekuensi dari rendahnya tingkat kepatuhan membayar pajak di Indonesia yaitu hilangnya potensi pendapatan Pemerintah. Selain itu, akan membuat sistem perpajakan kurang prospektif dan kurang dapat diandalkan sebagai sumber penerimaan Negara. Walaupun terjadi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sistem perpajakan tidak mampu menghasilkan penerimaan pajak yang cukup untuk memenuhi belanja pemerintah yang terus meningkat. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam penerimaan pajak dituntut untuk bekerja semaksimal mungkin. Untuk itu diperlukan langkah-langkah kebijakan yang dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Fungsi pengawasan dan penegakan hukum telah dilakukan Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Pemeriksaan pajak merupakan wujud dari fungsi pengawasan yang dilaksanakan dari waktu ke waktu dan berkesinambungan. Pemeriksaan pajak sebagai instrumen yang baik untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, baik formal maupun material dari peraturan perpajakan, yang tujuannya untuk menguji dan meningkatkan kepatuhan perpajakan seorang Wajib Pajak. Kepatuhan ini akan sangat berdampak baik secara langsung maupun tak langsung pada penerimaan pajak. Pemeriksaan dilakukan pada SPT untuk melihat kebenaran pajak terutang yang dilaporkan Wajib Pajak berdasarkan data, informasi dan bukti pendukung. Upaya penegakan hukum diwujudkan dengan pengenaan sanksi di bidang perpajakan. Akan tetapi, kebijakan yang dilakukan pemerintah belum memperlihatkan kondisi yang diinginkan. Kondisi kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia masih rendah sehingga penerimaan pajak tidak optimal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tingkat kepatuhan Wajib Pajak ditunjukkan melalui kepatuhan Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT secara benar atau patuh terhadap pajak. Dalam pelaporan SPT secara benar atau patuh tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak sulit dilakukan jika menggunakan rancangan survei karena adanya pengaruh lingkungan atau objek penelitian. Selain itu, penelitian dengan survei akan membutuhkan biaya yang besar dan waktu yang lama.

Dengan dasar pemikiran di atas, penelitian dalam bidang perpajakan lebih menarik menggunakan metode percobaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak seperti persepsi wajib pajak, tingkat pendidikan, karakteristik wajib pajak, penyuluhan perpajakan, pemeriksaan pajak, penegakan hukum, dan pelayanan perpajakan. Penelitian Juanda *et al* (2010a) mengkaji bagaimana pengaruh peluang pemeriksaan, denda dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam melaporkan SPT, dengan mengendalikan faktor-faktor lainnya diusahakan sama (*ceteris paribus*)

Makin tinggi peluang pemeriksaan pajak dan makin besar denda akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan sehingga dapat mencegah terjadinya pengelakan pajak yang dilakukan Wajib Pajak. Denda yang dikenakan kepada ketidakpatuhan Wajib Pajak cukup memberikan disinsentif bagi Wajib Pajak yang tidak patuh karena cukup memberatkan Wajib Pajak. Lihat Gambar 4 untuk lebih detailnya.

Hal yang menarik dalam penelitian Juanda *et al* (2010a) ini adalah bahwa tingkat kepatuhan membayar pajak untuk “pelaku eksperimen” mahasiswa Strata I lebih tinggi dibandingkan tingkat kepatuhan mahasiswa Pascasarjana yang memiliki pengetahuan relatif tinggi. Selain itu, makin tinggi penghasilan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengalkan kepentingan yang wajar. IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Wajib Pajak, maka tingkat kepatuhannya makin rendah. Lihat Gambar 5 dan 6 untuk lebih detailnya.

Kenyataan yang terjadi di Indonesia yaitu Wajib Pajak memiliki kecenderungan untuk melakukan korupsi yang dilakukan bersama pemungut pajak (fiskus). Wajib Pajak yang diperiksa dan terbukti melakukan pengelakan pajak akan dikenakan denda. Akan tetapi, seringkali denda tersebut tidak dibayarkan kepada negara. Wajib Pajak lebih memilih membagi denda tersebut bersama fiskus dan kedua belah pihak akan diuntungkan. Walaupun Wajib Pajak diperiksa dan tidak patuh tetapi dianggap patuh karena penegakan hukum di Indonesia masih “fleksibel” sehingga terdapat peluang melakukan penyogokan oleh Wajib Pajak yang mempunyai kekayaan, kekuasaan, pendidikan maupun wawasan yang tinggi. Walaupun tingkat kepatuhan Wajib pajak berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan hal yang mirip, namun perlu penelitian lebih lanjut lagi.

Dari ilustrasi ini, menurut penulis, berbagai kebijakan makroekonomi atau moneter dapat disimulasikan lebih dahulu dalam suatu eksperimen. Misalnya saja dalam berbagai kebijakan desentralisasi fiskal atau polemik tentang kebijakan pemerintah untuk menyelamatkan Bank Century, yang sampai sekarang masih dipertanyakan dampak sistemiknya. Tentu saja ini tidak semudah apa yang sudah banyak dilakukan dalam eksperimen di bidang mikroekonomi. Saat menulis bahan orasi ini, penulis sedang melakukan penelitian untuk membandingkan dampak yang ditimbulkan dari kebijakan menyelamatkan Bank Century dan dari kebijakan menutup Bank Century (Juanda *et al.* 2010c).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengalkan kepentingan yang wajar (PB).

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## Kesimpulan dan Saran

*Experimental economics* bukan hanya untuk pengembangan teori ekonomi, tapi pendekatan ini juga berpotensi besar dalam membantu memberikan tambahan bahan pertimbangan bagi para perumus kebijakan ekonomi.

Ⓢ Hambatan dalam perkembangan *experimental economics* adalah *status quo*. Banyak ekonom atau ilmuwan yang terindoktrinasi (*brainwashed*) berpendapat kukuh bahwa ekonomi adalah *non-experimental science* dan tidak mungkin peneliti mengontrol pembangkitan data dengan cara yang serupa seperti yang dilakukan dalam percobaan di bidang *hard sciences* seperti fisika, kimia dan biologi. Sebaliknya, banyak juga ekonom atau ilmuwan di luar Indonesia berpendapat bahwa eksperimen di bidang ekonomi bukan hanya mungkin dapat dilakukan, tapi juga secara metodologi diperlukan, dan sangat penting sebagai *'teaching tool'*,

Metode percobaan dalam ilmu ekonomi adalah suatu cara yang sangat baik untuk membangkitkan data yang kualitasnya dapat lebih baik (dibandingkan metode survey) dan kemungkinan biayanya lebih kecil dari pada data yg tersedia di publikasi. Paling tidak, metode percobaan memberikan cara alternatif untuk mendapatkan data. Jadi pendekatan ini merupakan sebuah kemungkinan yang tersedia di hadapan kita. Untuk tujuan ilmiah, data hasil percobaan relatif mudah untuk diinterpretasi dalam menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Jika ilmu-ilmu sosial ingin berkembang cepat seperti ilmu-ilmu alam, sebaiknya penelitian dalam ilmu sosial ini juga memakai metode percobaan, jika memungkinkan. Kebaikan metode percobaan adalah mampu mengendalikan faktor-faktor yang mengganggu hubungan sebab akibat.

Hak Cipta Militer Institut Pertanian Bogor  
Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar. IPB.
2. Dilarang mengumumkan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## Daftar Pustaka

- Becker, W.E., M. Watts, and S.R. Becker. 2006. *Teaching Economics: More Alternatives to Chalk and Talk*. Elgar, Cheltenham.
- Blanchard, O. 2006. *Macroeconomics*. 4<sup>th</sup> editions. Prentice Hall, Upper Saddle River, NJ.
- Buikett, J.P. 2006. *Microeconomics – Optimization, Experiments, and Behavior*. Oxford University Press, Oxford.
- Das, D.D. and C.A. Holt. 1993. *Experimental Economics*. Princeton University Press, Princeton.
- Dickie, M. 2006. “Do Classroom Experiments Increase Learning in Introductory Microeconomics?” in *Journal of Economic Education*. 37(3):267-288
- Engerson, T.L.N. and B.A. Taylor. 2007. “Interactions Between Personality Type and the Experimental Methods.” in *Journal of Economic Education*. 38(1):18-35
- Friedman, D and Sunder. 1994. *Experimental Methods: A Premier for Economist*. Cambridge University Press, Melbourne.
- Hey, J.D. 1991. *Experiments in Economics*. Blackwell, Cambridge.
- Holt, C.A. 2004. *Markets, Games, and Strategic Behavior: Recipes for Interactive Learning*. University of Virginia.
- Juanda, B. dan R. Sembel. 1997. “Ekonomi Eksperimental dan Ekspektasi Rasional.” Dalam *Buletin Ekonomi Vol I, No 1*, FE-UKI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





- Juanda, B. 2000. "Percobaan Ekonomi Untuk Mengkaji Pengaruh Informasi Serta Jumlah Penjual dan Pembeli dalam Transaksi Pasar." dalam *Jurnal Ekonomi Vol 7, Tahun III*, FE-Universitas Borobudur.
- Juanda, B., Erfiani dan S. Dewita. 2001. *Kajian Perilaku Peserta Lelang dalam Kondisi Informasi Asimetris dengan Metode Eksperimen*. Jurusan Statistika, FMIPA-IPB, Bogor.
- Juanda, B. 2003. *Ekonomi Manajerial*. Modul Kuliah. Departemen Ilmu Ekonomi, Bogor.
- Juanda, B. 2004. "Kajian tentang Perilaku Penjual dalam Konspirasi Harga (dengan metode eksperimen)." dalam *Jurnal Ekonomi Vol 15, Tahun VII*, FE-Universitas Borobudur.
- Juanda, B. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi kedua. IPB Press, Bogor.
- Juanda, B., I. Ridiawati dan Maryati. 2010a. *Kajian Tingkat Kepatuhan Pajak dalam Sistem Self-Assesment dengan Metode Eksperimen*. Departemen Ilmu Ekonomi, FEM-IPB, Bogor.
- Juanda, B., L. Agustina dan F. Diwidian. 2010b. *Kajian Pengaruh Variasi Kenaikan Harga terhadap Persepsi Inflasi dan Pengoptimalan Pilihan Konsumsi dengan Metode Eksperimen*. Departemen Ilmu Ekonomi, FEM-IPB, Bogor.
- Juanda, B., N. Fitri, F. Fardilah, dan M.P.D. Manik. 2010c. *Analisis Perbandingan Dampak Kebijakan Menyelamatkan Bank Century dengan kebijakan Menutup Bank Century dengan Metode Eksperimen*. Departemen Ilmu Ekonomi, FEM-IPB, Bogor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengaitkan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Kagel, J.H. and A.E. Roth. 1995. *The Handbook of Experimental Economics*. (eds) Princeton Univ. Press, New Jersey.

Lombardini-Riipinen, C. and M. Autio. 2007. *Coverage of Behavioral and Experimental Economics in Undergraduate Microeconomics Textbooks*. University of Helsinki, Finland.

Mankiw, N.G. 2006. "Behavioral Economics." In *Greg Mankiw's blog*, 28 June 2006. <http://gregmankiw.blogspot.com/2006/06/behavioral-economics.html> (viewed 15 Feb 2010).

O'Sullivan, A., S.M. Sheffrin and S.J. Perez. 2007. *Microeconomics Principles, Applications, and Tools*. 5<sup>th</sup> editions. Pearson-Prentice Hall, Upper Saddle River.

Smith, V.L. 1976. "Experimental Economics: Induced Value Theory." In *American Economic Review* 66 (May 1976):274-279.

Smith, V.L. 2005. "Behavioral Economics Research and the Foundations of Economics." In *Journal of Socio-Economics* 34:135-150.

Schotter, A. 2001. *Microeconomics: A Modern Approach*. 3<sup>rd</sup> editions. Addison Wesley Longman, Boston.

Varian, H.R. 2006. "Behavioral Economics". Chapter 30 in textbook of *Intermediate Microeconomics: Modern Approach*. 7<sup>th</sup> editions. W.W. Norton & Company, New York.

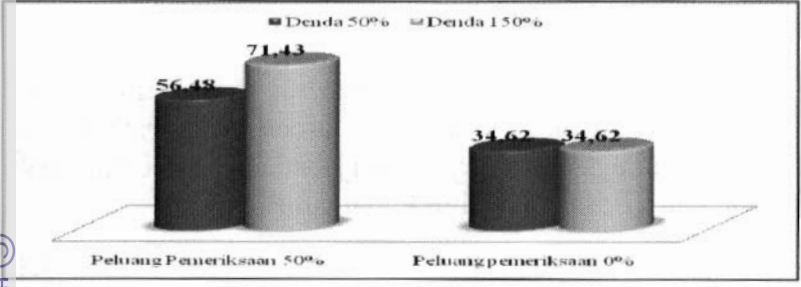
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

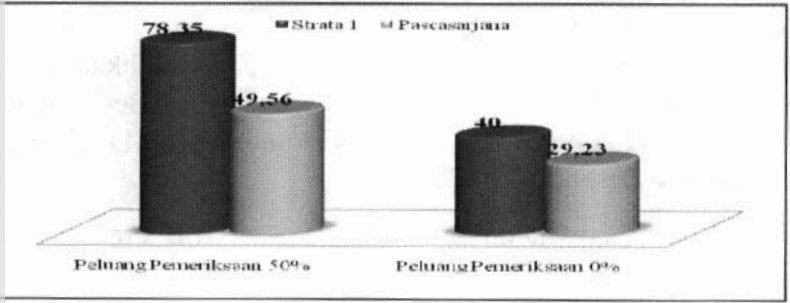
Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 4. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (%) menurut Peluang Pemeriksaan dan Denda



Gambar 5. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (%) Menurut Peluang Pemeriksaan dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak



Gambar 6. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (%) Menurut Penghasilan Netto



## Ucapan Terima Kasih

Pada akhir pidato ini, perkenankanlah saya memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat memangku jabatan dan diberi amanah sebagai Guru Besar di Institut Pertanian Bogor.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga saya sampaikan kepada Menteri Pendidikan Nasional, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Rektor IPB, Senat Akademik IPB, Senat Akademik FEM-IPB, Dekan FEM-IPB, Ketua Departemen Ilmu Ekonomi IPB, Tim Penilai di berbagai jenjang, Direktur SDM IPB dan Tenaga Kependidikan yang telah memproses pengangkatan saya sebagai guru Besar Tetap Bidang Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB sejak 1 Desember 2007.

Terima kasih saya haturkan kepada Rektor IPB Prof. Herry Sulardiyo, Ketua Dewan Guru Besar IPB Prof. Endang Sulandang dan Jajarannya, Para Wakil Rektor, Para Dekan, Panitia Orasi Ilmiah Dr. Drajat Martianto dan semua stafnya, serta panitia Dies Natalis IPB ke-47 atas terlaksananya Orasi Ilmiah hari ini.

Banyak sekali orang yang telah berjasa dalam kehidupan dan karir saya hingga memungkinkan saya dikukuhkan sebagai Guru Besar pada saat ini. Kepada mereka semua, saya mengucapkan rasa terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya. Namun karena saya adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, maka mungkin ada yang belum dimasukkan dalam naskah ini. Untuk itu saya mohon maaf yang sebesar-besarnya karena keterbatasan halaman naskah orasi ini.

Saya mengucapkan terima kasih yang dalam kepada semua guru saya di SDN 6 Serang, SMPN 2 Serang, SMAN I Serang,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Madrasah Ikhsaniyah (tingkat Ibtidaiyah dan Tsanawiyah), dan semua dosen saya mulai dari jenjang S1, S2, hingga S3. Mereka semua telah mempengaruhi dan membentuk pola pikir, pola sikap, dan pola tingkah laku saya dengan ilmu dan bimbingan yang telah mereka berikan.

Saya sangat berterima kasih kepada Prof Aunuddin (sebagai Pembimbing Skripsi dan Tesis saya) yang pada tahun 1986 sebagai Ketua Departemen Statistika meminta saya sebagai dosen di Departemen Statistika. Begitu juga terima kasih kepada Prof. Khairil Anwar Notodiputro yang telah menjadi Ketua Pembimbing Skripsi saya sehingga saya dapat menyelesaikan program sarjana statistika dengan sangat memuaskan. Meskipun dalam 2 tahun terakhir sebenarnya lulus *Cum Laude*, namun ada nilai C untuk beberapa mata kuliah seperti Kewiraan dan Biologi (tidak ujian praktikum).

Secara khusus, terima kasih saya haturkan kepada Alm Prof. A. Adi Hakim Nasoetion yang telah banyak memberikan pengajaran yang baik untuk menjadi staf pengajar yang tulus dan serius. Begitu juga terima kasih kepada semua dosen-dosen saya di Departemen Statistika IPB, yaitu Prof. Barizi, Prof. Ahmad Ansori Mattjik, Dr. A.R. Rambe, Dr. Siswadi, Dr. Totong Martono, Dr. Aji Hamim Wigena, Dr. Muhammad Syamsun, Alm Ir. Krisna Murti Hasibuan M.Sc., Dr. Tb. Machdum Bachtiar, Dr. Syarkani Musa, dan Ir. Hanawan Sunarlim M.S. yang telah memberikan banyak ilmu statistika, diantaranya tentang *experimental sciences*, sehingga mempermudah dalam mendalami ilmu ekonomi yang saya pelajari sekarang. Meskipun masalah dalam bidang ekonomi sangat kompleks karena terkait dengan berbagai aspek lainnya, namun dilihat dari "kacamata statistika" terlihat sederhana, ilmiah, menarik, dan sangat menantang.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua kolega saya di Departemen Statistika IPB, yaitu: Dr. Aniek Djuraidah,

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
- 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Ir. Itasia Dina Sulvianti MS., Dr. Budi Susetyo, Ir. Bambang Sumantri, Dr. Asep Saefuddin, Dr. Erfiani, Dr. Hari Wijayanto, Dr. I. Made Sumertajaya, Ir. M. Masykur MS., Dr. Juhaeri, Dr. Marlina D Nasoetion, Ir. Indahwati MS., Dr. Anang Kurnia, Ir. Aam Alamudi MSi., Dr. Zulkarnaen Pulungan, Dr. Kusman Sadik, Utami Dyah Safitri MSi., Bagus Sartono MSi., Ir. Agus Muhammad Soleh MKomp., Dr. Anwar Fitriyanto, Farid M Affendi MSi., Ir. Yeni A MS., Laode Abdurrahman MSi., Pika S MSi., Dian K MSi. yang selalu baik dan membantu saya.

Saya sangat berterima kasih kepada semua dosen di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, terutama kepada Prof. Affendi Awar, Prof. Bungaran Saragih (sebagai Pembimbing Tesis saya), Prof. Bunasor Sanim, Prof. Isang Gonarsyah, Prof. Kantjoro, Prof. Syafri Mangkuprawira, Prof. Syarifudin Baharsyah, Prof. Sayogyo, Dr. Harjanto, Ir. Said Rusli MS., Alm Prof. I.B. Teken. Mereka telah membekali saya berbagai prinsip dasar teori ekonomi, manajemen, agribisnis, perdagangan internasional, kependudukan dan berbagai aspek lainnya, termasuk politik.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Prof. A.M. Satari, Prof. Supiandi dan dosen lainnya di Jurusan Ilmu-ilmu Tanah, serta Prof. Sri Setyati Haryadi dan dosen lainnya di Jurusan Agronomi. Mereka telah membekali saya Dasar-dasar Ilmu Tanah dan Agronomi sehingga mempermudah saya untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan semua dosen di semua fakultas yang ada di Institut Pertanian Bogor.

Saya sangat berterima kasih kepada Dr. Anton Apriantono yang pada tahun 1983 sebagai Penanggung Jawab Praktikum Kimia Dasar menerima saya sebagai Asisten Praktikum Kimia Dasar, setelah saya mengambil mata kuliah Kimia Dasar I dan atau satu tahun belajar di IPB. Pengalaman kerja pertama di IPB ini sangat berharga karena sebelum masuk IPB, di SMA saya tidak pernah ada praktikum Kimia, sehingga setelah jadi

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
- 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



asisten praktikum, saya tidak asing lagi dengan peralatan laboratorium kimia. Terus terang, tadinya saya akan mengambil pilihan Program Studi Teknologi Pangan. Akan tetapi setelah mengenal beberapa kolega asisten praktikum yang sebagian besar dari program studi tersebut, umumnya orangnya serius, berkacamata ‘tebal’ serta berkulit ‘putih’ maka saya tidak jadi mengambil Program Studi Teknologi Pangan.

Terima kasih kepada Prof. Hermanto Siregar (yang juga sebagai reviewer naskah orasi saya), Dr. Noer Azam Achsanin dan Dr. D.S. Priyarsono yang dengan tulus mendorong saya segera mengurus jabatan Guru Besar saya sejak dua tahun yang lalu. Begitu juga saya sampaikan kepada Pimpinan dan semua kolega saya di Departemen Ilmu Ekonomi, yaitu Dr. Eddy Budiman Hakim, Dr. Rina Oktaviani, Dr. Sri Hartoyo, Dr. Anny Ratnawati, Prof. Didin S Damanhuri, Dr. Arief Haryanto, Dr. Iman Sugema, Dr. M Parulian Hutagaol, Idqan Rahmi MEc., Dr. Joyo Winoto, Dr. Nunung Nuryartono, Dr. Sri Mulatsih, Dr. M Firdaus, Dr. Irfan Syauqi Beik, Dr. Lukytawati A., Dr. Yeti Lis Purnamadewi, Dr. M Findi, Alla Asmara MS., Tanti Novianti MS., Dr. Wiwiek Rindayanti, Sahara MS., Fifi Diana Thamrin MSi., Dewi Ulfah Wardani MSi., Tony Irawan MAppEc., M Iqbal MAppEc., Dian Verawaty SE., dan Deniey MSE., atas kebersamaan dan kerjasama yang baik sehingga tugas-tugas berat terasa menjadi lebih ringan.

Saya sangat berterima kasih kepada Elva S.P. yang telah banyak membantu saya dalam mengelola Program Studi Ilmu-ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan (IPWD) sehingga semua urusan dapat berjalan lancar. Terima kasih yang sama juga kepada semua dosen Program Studi IPWD, diantaranya, yaitu Prof. Affendi Anwar, Prof. Ahmad Fauzi (juga sebagai *reviewer* naskah orasi saya), Prof. Dudung Gusman, Dr. Sunsun Saefulhakim, Dr. Ernan Rustiadi, Dr. Nur Huda Hadi, Dr. Baba Barus, Dr. Arya Hadi Dharmawan, Dr.

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar IPB.
- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)  
Bogor Agricultural University

Lala Kolopaking, Dr. Dedi Budiman Hakim, Dr. Yusman Syaukat, Dr. Muhammad Firdaus atas kerjasamanya sehingga PWD makin diminati dengan jumlah mahasiswa baru 31 orang untuk tahun ini.

Kesuksesan PS PWD ini tidak lepas juga dari peran alumni dan mahasiswa PWD yang sering menjaga dan meningkatkan *social capital* PWD, misalnya melalui penelitian bersama dan kerjasama dalam berbagai hal. Terima kasih kepada semua mahasiswa dan alumni PWD yang tetap aktif menjaga snturahim ini. Saya sebagai Ketua PS PWD bangga terhadap Anda semua.

Saya menghaturkan terima kasih banyak kepada Prof. Affendi Anwar, bukan hanya sebagai Pendiri dan Pembina PS PWD saya, tapi juga sebagai Ketua Yayasan Ibn Khaldun yang pada Tahun 2001 memberikan kepercayaan kepada saya untuk menjabat sebagai Wakil Rektor bidang Akademik untuk membantu Rektor UIKA yang saat itu dijabat oleh Dr. Sunsun Saefulhakim. Pekerjaan ini sangat bermanfaat bagi saya, karena banyak “pelajaran” yang saya peroleh dari dosen-dosen dan lingkungan di sana. Khususnya terima kasih sebesar-besarnya kepada Prof. K.H. Didin Hafiduddin yang telah banyak memberikan pencerahan agama kepada kami.

Terima kasih banyak saya sampaikan kepada semua dosen saya di *University of Innsbruck* Austria, terutama kepada pembimbing Disertasi saya, yaitu Prof. John-ren Chen dan Prof. Christian Smekal yang telah begitu banyak memperdalam ilmu ekonomi saya. Bahkan tiap semester mereka selalu mengundang dosen tamu dari luar, diantaranya adalah Prof. Reinhard Selten (peraih hadiah Nobel Tahun 1994 dalam bidang *experimental economics*) dan Prof. Hans W. Singer (peraih hadiah Nobel dalam bidang *development economics*, yang terkenal dengan *Singer-Prebisch thesis* nya). Saya sangat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





beruntung mendapat beberapa kali kuliah dari kedua ekonom terkenal tersebut. Untuk diketahui bahwa Prof. Singer adalah murid Joseph Schumpeter. Schumpeter telah meyakinkan dan mempercayakan kepada John Maynard Keynes untuk menerima H.W. Singer sebagai mahasiswa doktoral pertama untuk Keynes. Singer meraih gelar doktornya pada Tahun 1936, dan meninggal pada tanggal 26 Februari 2006.

Dalam kesempatan ini saya juga menyampaikan terimakasih kepada Dr. Sri Mulyani Indrawati (Menteri Keuangan periode tahun 2004-2010), Prof. Mardiasmo (Dirjen Perimbangan Keuangan periode tahun 2004-2010) dan Bapak Menteri Keuangan Agus D. W. Martowardojo yang memberi kepercayaan kepada saya sejak tahun 2007 hingga sekarang untuk menjadi anggota Tim Asistensi Menteri Keuangan Bidang Desentralisasi Fiskal (TADF), tempat dimana saya menemukan suasana akademis yang baik, diantaranya dengan membuat berbagai eksperimen formulasi Dana Perimbangan, meskipun ada sedikit bumbu politik karena harus berhubungan dengan “Kelompok Senayan” dan Lembaga/Kementerian lainnya.

Kepada rekan-rekan anggota TADF, Prof. Robert Simanjuntak dan kawan-kawan, yang sebagian besar hadir di ruangan ini, saya sampaikan terima kasih yang tak terhingga. saya percaya rekan-rekan TADF yang saat ini belum Guru Besar, dapat memperolehnya dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Sekarang saatnya saya menyampaikan terimakasih kepada dua orang tua saya. Meskipun Ibunda Hj. Rochanah sudah wafat ketika umur saya 1 tahun, namun saya bisa merasakan bagaimana perjuangan keras beliau mendidik anak-anaknya sebanyak 9 orang, bahkan beliau meninggal beberapa menit setelah melahirkan adik saya. Menurut cerita beberapa orang tua di Kampung saya, Bapak saya, Almarhum Bapak H. Rafiuddin sangat peduli terhadap lingkungannya, contohnya ketika tahun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan menyebarluaskan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



60an dilanda “paceklik”, banyak orang kampung mengantri untuk mendapatkan beras di rumah saya. Begitu juga sampai akhir hayatnya beliau diminta terus menerus menjadi ketua RK (Rukun Kampung) karena dapat menyatukan beberapa kelompok di kampung, bahkan pembangunan Mesjid Al-Kautsar yang megah juga beliau yang diminta sebagai ketua penitianya. Beberapa orang di kampung menganggap beliau seperti Samiaji atau Yudistira dalam tokoh pewayangan. Terbukti ketika saya masih kelas 2 SD mau mencoba merokok, kemudian terlihat oleh Bapak saya; Beliau tidak bicara apa-apa, hanya memandangi saya, dan anehnya saya merasa takut dan malu sendiri dan langsung membuang rokok tersebut. Alhamdulillah sampai sekarang saya tidak merokok. Beliau pernah bilang ke saya bahwa warisan yang paling berharga adalah ilmu, bukan harta. Oleh karena itu, meskipun saya sudah meraih Guru Besar, masih banyak sekali ilmu yang harus saya pelajari sesuai harapan Bapak saya. Mudah-mudahan dengan ilmu yang baru sedikit saya kuasai dan amalkan ini, dapat melapangkan alam kubur kedua orang tua saya dan menjadi “sedekah jariyah” sehingga amal kebaikan mereka tidak pernah putus meskipun sudah meninggal dunia...Amin.

Mohon maaf cerita ini agak panjang, karena saya ingin ber-“tawasul” atau **mengaitkan** amalan-amalan baik ini agar permohonan doa saya terkabul, seperti *kisah Ashhabul Kahfi*. Kepada Almarhum Bapak dan Almarhumah Ibu, jabatan Guru Besar ini saya dedikasikan. Semoga Allah S.W.T. mengampuni dosa dan kesalahan mereka dan menempatkan mereka pada tempat yang paling layak. Begitu juga untuk Almarhum Mama-uwa Rais dan Almarhumah Ibu-uwa Hasanah yang telah mengasuh saya sejak Ibu wafat sampai saya kelas 4 SD.

Perhargaan dan terimakasih yang sama juga saya sampaikan kepada Bapak dan Ibu mertua saya, Bapak H. Ngaderi dan Hj. Suparmi (Almarhumah), untuk kasih sayang dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar. IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pengertiannya dalam menjaga Istri dan anak-anak saya selama saya kuliah di Austria dan kerja di luar Kota Bogor. Sebagai menantu saya tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, terutama kekurangan waktu sehingga tidak bisa banyak berkumpul dengan keluarga.

Saya menyampaikan terima kasih banyak juga kepada semua saudara saya, yaitu: Kak Oom Herman (Alm), Kak hat Mahatma, Teh Yeti Fuaeda, Kak Lukmanulhakim, Teh Tisnawati, Kak Hermanuddin (Alm), Teh Mumun, Teh ismanawati, Erni (Alm), Yuyun dan Nita atas dukungan moril dan materil selama kuliah. Begitu juga terima kasih kepada semua saudara ipar saya, terutama kepada Kang Toto Suprpto umintawijaya (Alm) yang telah membantu biaya kuliah dan hidup saya di Bogor sebelum saya dapat beasiswa dan mencari uang sendiri dengan mengolah data penelitian mahasiswa-mahasiswa IPB. Semoga kebaikan semuanya dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah S.W.T dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Untuk Istriku tercinta, Lis Utari yang telah mendampingi saya dengan setia selama 20 tahun lebih, sulit rasanya bagi saya merangkaikan kata demi kata untuk mengekspresikan apa yang ada di hati saya dalam forum seperti ini. Biarlah itu menjadi bagian yang mengisi ruang-ruang pribadi kami berdua, hanya Allah S.W.T. yang tahu. Pada kesempatan terbatas ini, Saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, ketulusan hati, dorongan semangat, pengorbanan, dan doa-doanya yang membuat saya terus optimis menghadapi segala rintangan dan cobaan. Ungkapan sayang dan terimakasih juga saya sampaikan pada tiga buah hati kami: Fitri Intendia, Iqbal Ham Variansyah, dan Amalia Sainsiana yang membuat Papa selalu bersemangat menjalankan berbagai tugas, beribadah dan berdoa. Kalian berempat adalah sumber inspirasi yang tak pernah habis dan anugerah terindah bagi Papa.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Akhirnya, saya menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada semua undangan yang hadir, yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran mendengarkan pidato pengukuhan saya ini. Semoga kebaikan hadirin semua akan dicatat sebagai amal kebaikan yang berlipat ganda. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho, bantuan, dan lindungan kepada kita semua. Aamiin.

Wa salamu'alaikum warohmatullahi wa barokatuh.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.